



## Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Era Kurikulum Merdeka

Elfin Warnius Waruwu

SETIA Jakarta

Enisabe Waruwu

SETIA Jakarta

Korespondensi Email: [elfinwaruwu266@gmail.com](mailto:elfinwaruwu266@gmail.com)

**Abstract:** *PAK is an education that focuses on teaching Christian values and doctrines to students. The aim is to help students understand the teachings of Christianity, deepen their relationship with God, and form good character and morals. However, the fact is that some students do not understand Christian values. Students often only understand Christianity theoretically without being able to apply it in everyday life. This can hinder the development of student independence. In this study or study the authors used qualitative research methodologies and literature studies. The results of the study show that PAK can make a positive contribution to the development of student independence. Through teaching Christian values that encourage self-awareness and responsibility, students can acquire skills and attitudes that support independence, such as the ability to make decisions, be independent in learning, and play an active role in society. In the context of an independent curriculum, students can be integrated into the curriculum to support the development of student independence.*

**Keywords:** *the role of PAK, the independence of students, the independent curriculum*

**Abstrak:** PAK adalah pendidikan yang berfokus pada pengajaran nilai-nilai dan doktrin Kristen untuk memahami ajaran-ajaran agama Kristen, memperdalam hubungannya dengan Tuhan, serta membentuk karakter dan moral yang baik. Namun, pada faktanya bahwa sebagian peserta didik belum memahami tentang nilai-nilai kristiani. Peserta didik seringkali hanya memahami agama Kristen secara teoritis tanpa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat menghambat pengembangan kemandirian peserta didik. Dalam penelitian atau kajian ini penulis menggunakan metodologi penelitian studi literatur dan kualitatif. Penelitian ini menghasilkan bahwa PAK dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan kemandirian peserta didik. Melalui pengajaran nilai-nilai kristiani yang mendorong kesadaran diri dan tanggung jawab, peserta didik dapat memperoleh keterampilan dan sikap yang mendukung kemandirian, seperti kemampuan mengambil keputusan, mandiri dalam belajar, dan berperan aktif dalam masyarakat. Dalam konteks kurikulum merdeka, peserta didik dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk mendukung pengembangan kemandirian peserta didik.

**Kata kunci:** peran PAK, kemandirian peserta didik, kurikulum merdeka

Received Maret 27, 2023; Revised April 20, 2023; Accepted Mei 17, 2023

\* Elfin Warnius Waruwu, [elfinwaruwu266@gmail.com](mailto:elfinwaruwu266@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Dalam dunia pendidikan perubahan kurikulum bukan hanya terjadi di Indonesia di negara-negara lain pun terjadi. Di Indonesia mengalami perubahan kurikulum dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan kurikulum 2013 yang menekankan pada pengembangan kompetensi peserta didik yang lebih holistik dan berbasis kebutuhan lokal. Dengan ada covid-19, merubah seluruh rute pendidikan. Maka pemerintah mengambil satu kebijakan yaitu merancang kurikulum baru. Dengan hal itu, pemerintah memperkenalkan konsep "Kurikulum Merdeka," yang memberikan kebebasan pada sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik di lingkungan mereka. Dalam konteks ini, PAK memainkan peran penting dalam membantu peserta didik mengembangkan kemandirian.

Selain itu, di era modern saat ini, tantangan kehidupan semakin kompleks dan beragam. Kebutuhan akan individu yang mandiri, kreatif, dan mampu mengambil keputusan yang tepat semakin meningkat. Oleh karena itu, PAK yang membantu peserta didik mengembangkan karakter dan moralitas yang baik, serta mampu menjalin hubungan sosial yang harmonis, sangat penting untuk membentuk peserta didik yang mandiri dan sukses di masa depan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami peran PAK dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di era kurikulum merdeka, dan bagaimana PAK dapat membantu peserta didik untuk menjadi individu yang mandiri dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Pendidikan agama Kristen memainkan peran dalam membimbing karakter peserta didik dan membantu untuk mengembangkan penguasaan diri yang baik. Dalam pendidikan agama Kristen, keyakinan bahwa Allah adalah sumber pengetahuan dan kebenaran sejati menjadi dasar dalam memandang dunia dan kehidupan. Melalui pengajaran agama Kristen, peserta didik dapat mempelajari nilai-nilai moral dan etika yang penting, seperti kasih sayang, kejujuran, kerendahan hati, dan pengampunan. Selain itu, pendidikan agama Kristen juga dapat membantu peserta didik memahami pentingnya menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dan dengan Tuhan. Semua nilai ini sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, serta membantu mereka tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berakhlak baik.

Namun, pada faktanya sebagian peserta didik tidak memahami tentang nilai-nilai kristiani. Peserta didik seringkali hanya memahami agama Kristen secara teoritis tanpa dapat

mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Hal ini dapat menghambat pengembangan kemandirian peserta didik. Selain itu, tidak terintegrasi dengan baik dalam kurikulum merdeka. Pendekatan terpisah antara pendidikan agama Kristen dan kurikulum merdeka dapat menghambat peserta didik untuk memahami bagaimana nilai-nilai agama Kristen dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan kurangnya dukungan terhadap pengembangan kemandirian peserta didik.

Kendalan lainnya meliputi Kurangnya perhatian pada pengembangan keterampilan sosial. Pendidikan agama Kristen dapat membantu pengembangan nilai-nilai moral, tetapi kurangnya perhatian pada pengembangan keterampilan sosial dapat menghambat pengembangan kemandirian peserta didik secara sosial. Tidak adanya dukungan dari lingkungan sekitar: pendidikan agama Kristen dan kurikulum merdeka dapat mempengaruhi pengembangan kemandirian peserta didik, tetapi jika tidak ada dukungan dari lingkungan sekitar seperti keluarga, teman, dan masyarakat, maka pengembangan kemandirian peserta didik tidak akan optimal.<sup>2</sup>

Dalam tulisan ini, akan dibahas mengenai peran PAK dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di era kurikulum merdeka. Pembahasan akan meliputi konsep kemandirian peserta didik, peran PAK dalam membentuk kemandirian peserta didik, serta strategi dan pendekatan yang dapat digunakan dalam PAK untuk meningkatkan kemandirian peserta didik.

Melalui tulisan ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya PAK dalam mengembangkan kemandirian peserta didik. Hal ini diharapkan dapat membantu guru-guru PAK untuk memberikan pendidikan yang lebih baik dan efektif bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian atau kajian mengenai peran PAK dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di era kurikulum merdeka, metodologi yang dapat digunakan penulis adalah metodologi penelitian kualitatif<sup>3</sup> dan studi literatur.<sup>4</sup> Metodologi penelitian kualitatif ialah suatu

---

<sup>1</sup> Esti Regina Boiliu, Noh Ibrahim Boiliu, and Djoys Anneke Rantung, "Teori Belajar Humanistik Sebagai Landasan Dalam Teknologi Pendidikan Agama Kristen," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 1767–1774.

<sup>2</sup> dkk 2018 ) richard oliver ( dalam Zeithml., "PATRIOTISME KRISTEN: Pembelajaran PAK Keluarga Pada Anak Usia Dini," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (2021): 2013–2015.

<sup>3</sup> Marthen Mau, "Meningkatkan Sikap Kebangsaan Peserta Didik Melalui Pendidikan Kristiani Dengan Pendekatan Model Quantum Teaching," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 4, no. 1 (July 30, 2021): 118.

<sup>4</sup> Bakhruhin All Habsy, "Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur," *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, no. 2 (2017): 90.

pendekatan penelitian yang menggambarkan situasi sosial tertentu dengan cara menarasikan fakta untuk membentuk kata-kata sesuai strategi pengumpulan data, sehingga dapat menganalisis data yang relevan dengan situasi alamiah.<sup>5</sup> Studi literatur adalah suatu metode dalam penelitian yang mengacu pada upaya mencari, menelaah, dan menganalisis berbagai referensi atau literatur yang telah dipublikasikan sebelumnya, seperti buku, jurnal, artikel, dan sebagainya, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang topik tertentu atau untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian.<sup>6</sup> Jadi, tujuan daripada studi literatur ialah dapat memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dari pelbagai sumber yang antara lain melalui buku-buku, naskah artikel yang sudah diterbitkan, dan sumber kredibel lainnya yang telah diterbitkan.<sup>7</sup> Dalam studi literatur, peneliti akan membaca, mengevaluasi, dan menyintesis hasil penelitian dan teori yang telah ada sebelumnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Pendidikan Agama Kristen**

Dalam teologi, PAK dapat diartikan sebagai proses pendidikan yang berorientasi pada ajaran-ajaran Kristen, yang memiliki tujuan untuk membentuk pribadi yang saleh dan mengarahkan individu untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh Kristen. Sedangkan dalam sosiologi, PAK diartikan sebagai proses pembentukan individu dalam masyarakat Kristen, yang bertujuan untuk membangun komunitas yang mengikuti ajaran Kristus serta membantu individu dalam menjalin hubungan sosial dengan sesama.

Dalam pendidikan, PAK adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mengenai ajaran Kristen, dan juga membantu individu dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen. PAK adalah pendidikan yang berfokus pada pengajaran nilai-nilai dan doktrin Kristen kepada peserta didik. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik memahami ajaran-ajaran agama Kristen, memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan, serta membentuk karakter dan moral yang baik.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> & Ferdiana Fransiska Marthen Mau, Saenom, *Peranan Membaca Alkitab Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kristen*, CARAKA (Cetak, 2021), 94.

<sup>6</sup> Muhammad Assingkli Shale, *Metode Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: IKAPI, 2021).87

<sup>7</sup> dan Maryantje Anabokay Marthen Mau, Felipus Nubatonis, Gianto, Ina Martha, *Saint Paul's Review* 2, no. 1 (2022): 211, <https://jurnal.sttsaintpaul.ac.id/index.php/spr/>.

<sup>8</sup> d I Jali-Gayamharjo, "A Pilgrim-Missionary Church: Refleksi Eklesiologis Peziarahan Umat Katolik Di Jali-Gayamharjo, Yogyakarta Alb Irawan Dwiatmaja" XI, no. 1 (n.d.): 1–14.

PAK biasanya diajarkan di sekolah-sekolah Kristen atau sebagai bagian dari kurikulum agama di sekolah-sekolah umum yang mengakomodasi keberadaan peserta didik Kristen.

Materi yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Kristen meliputi pengenalan terhadap Kitab Suci, sejarah Gereja, ajaran teologis Kristen, etika dan moral Kristen, serta praktik ibadah dan doa Kristen. Pendidikan Agama Kristen juga dapat membantu siswa memahami bagaimana nilai-nilai Kristen dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam hubungan mereka dengan orang lain.

### **Pengertian kemandirian peserta didik**

Kemandirian peserta didik merujuk pada kemampuan peserta didik untuk mengambil tanggung jawab penuh atas belajar mereka dan mengambil inisiatif dalam mengatasi masalah dan tantangan dalam proses pembelajaran mereka. Hal ini mencakup kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat, mengorganisir waktu dan sumber daya mereka, dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan akademik mereka secara mandiri. Selain itu, kemandirian peserta didik juga mencakup kemampuan untuk bekerja secara kolaboratif, mengambil masukan dan umpan balik dari orang lain, serta mengambil tanggung jawab atas hasil belajar mereka.

Dalam lingkungan pendidikan, kemandirian peserta didik merupakan tujuan penting dalam proses pembelajaran, karena dapat membantu peserta didik menjadi lebih terlibat dan aktif dalam proses belajar mereka, serta lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan. Kemandirian peserta didik juga merupakan keterampilan yang memungkinkan individu dalam mengatasi masalah dan mencapai tujuan mereka secara mandiri.

Pengertian kemandirian peserta didik adalah suatu kondisi dimana peserta didik mampu mengelola dirinya sendiri dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab terhadap tindakan yang diambil.<sup>9</sup> Robert J. Marzano menyatakan bahwa kemandirian peserta didik mencakup kemampuan peserta didik untuk mengambil inisiatif, mengambil tanggung jawab, dan bekerja secara mandiri untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup> Sejalan dengan itu, Bambang Sugiarto mengemukakan bahwa kemandirian peserta didik meliputi kemampuan untuk memahami

---

<sup>9</sup> Toni Nasution, "Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter," *Ijtimaiah* 02, no. 01 (2018): 45-58

<sup>10</sup> Faridatul Husna, "Pengaruh Model Pembelajaran problem Based Learning (Pbl) Dan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Smp Negeri 7 Tanjungbalai," *Umsu* (2021): 19.

dirinya sendiri, menghargai keunikan diri, mampu mengambil keputusan secara mandiri, serta memiliki motivasi diri yang kuat.<sup>11</sup> Lebih lagi jelaskan J. E. Feldhusen mengatakan bahwa kemandirian peserta didik adalah kemampuan untuk memperoleh informasi, menganalisis, memahami, dan mengevaluasi situasi, serta mengambil keputusan yang tepat secara mandiri.<sup>12</sup> Sependapat dengan itu juga, Carl Rogers mengemukakan bahwa kemandirian peserta didik merupakan kondisi di mana peserta didik memegang kendali atas pengalaman belajarnya, mampu memilih tujuan dan cara untuk mencapai tujuan tersebut, serta mampu mengelola emosi dan perilaku diri sendiri.<sup>13</sup>

Kemandirian Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa mencakup kemampuan untuk mengambil inisiatif, mengambil tanggung jawab, bekerja secara mandiri, memahami diri sendiri, mengambil keputusan secara mandiri, memperoleh dan menganalisis informasi, memilih tujuan dan cara untuk mencapai tujuan tersebut, serta mengelola emosi dan perilaku diri sendiri.

### **Pengaruh kurikulum merdeka terhadap PAK**

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan untuk memperkuat pendidikan karakter dan kemandirian peserta didik. Kurikulum ini mempromosikan pembelajaran yang lebih kontekstual, kreatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik serta memperhatikan perkembangan teknologi dan informasi. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), kurikulum merdeka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan kemandirian peserta didik.

*Pertama-tama*, Kurikulum Merdeka memungkinkan PAK untuk lebih terintegrasi dalam kurikulum utama.<sup>14</sup> Sebagai mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembangunan karakter peserta didik, PAK menjadi bagian integral dari kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemandirian peserta didik. Sebagai hasilnya, peserta didik dapat memperoleh

---

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Ujam Jaenudin, "Pendidikan Konstruktivistik Dalam Pengembangan Keberbakatan Anak," *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 3, no. 2 (2018): 223–231.

<sup>13</sup> Azhar Aziz and Basry Basry, "Hubungan Antara Kompetensi Guru Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Siswa SMPN 2 Pangkalan Susu," *Jurnal Psychomutiara* 1, no. 1 (2017): 15–29.

<sup>14</sup> Syani Bombongan Rantesalu, "Pemberlakuan Kurikulum Berbasis Nilai Dan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Negeri Di Tana Toraja.," *BIA' : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 2 (2020): 214–229.

pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai agama Kristen yang dapat membantu mereka dalam mengatasi masalah dan tantangan dalam hidup.

*Kedua*, Kurikulum merdeka mempromosikan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.<sup>15</sup> Hal ini memungkinkan guru PAK untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, yang dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar. Dengan cara ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah, berpikir kritis, dan mengambil keputusan yang lebih bijaksana.

*Ketiga*, Kurikulum merdeka mendorong peserta didik untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam pembelajaran.<sup>16</sup> Pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis pada kebutuhan peserta didik memungkinkan mereka untuk lebih memilih dan mengatur waktu mereka sendiri dalam belajar. Dengan cara ini, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mandiri dan belajar secara mandiri, yang akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan.

*Keempat*, Kurikulum merdeka memungkinkan guru PAK untuk lebih fleksibel dalam pengembangan kurikulum lokal.<sup>17</sup> Dalam konteks PAK, hal ini berarti bahwa guru dapat mengadaptasi kurikulum mereka dengan lebih baik untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat setempat. Dengan cara ini, kurikulum PAK dapat menjadi lebih relevan dan efektif dalam membantu peserta didik memperoleh kemandirian dan mengembangkan karakter yang kuat.

Dengan demikian, Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh yang positif terhadap pengembangan PAK dan pengembangan kemandirian peserta didik. Hal ini memungkinkan PAK untuk lebih terintegrasi dalam kurikulum utama, mempromosikan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, mendorong peserta didik untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam pembelajaran, serta memberikan fleksibilitas dalam pengembangan kurikulum lokal.

### **Pengaruh kurikulum merdeka terhadap kemandirian peserta didik**

Kurikulum merdeka adalah suatu sistem kurikulum yang memberikan kemerdekaan supaya peserta didik mampu meningkatkan potensi lokalnya demi bersaing secara sehat pada tantangan global. Pengaruh kurikulum merdeka terhadap kemandirian peserta didik adalah meningkatkan

---

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Amalia Dwi Pertiwi, Siti Aisyah Nurfatimah, and Syofiyah Hasna, "Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 8839–8848.

<sup>17</sup> Sudirman Lase et al., "Pengembangan Kurikulum Sosiologi Agama Sebagai Model Dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar Bagi Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Tarutung," *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 4, no. 4 (2022): 2220–2233.

kemampuan peserta didik untuk mengambil inisiatif dan tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.<sup>18</sup> Dengan adanya kebebasan dalam mengembangkan kurikulum supaya peserta didik proaktif dan kreatif dalam memperkuat kemandiriannya.

Selain itu, kurikulum merdeka juga dapat mengembangkan keterampilan abad kedupuluh satu pada peserta didik, seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama. Dalam konteks pendidikan agama Kristen, kurikulum merdeka dapat memperkuat pengajaran nilai-nilai agama dan moral, yang dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan karakter yang mandiri dan bertanggung jawab.

Kurikulum merdeka dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemandirian peserta didik karena pendekatan ini memberikan kebebasan dan tanggung jawab pada peserta didik untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri. Dalam hal ini, ada beberapa pengaruh positif dari kurikulum merdeka terhadap kemandirian peserta didik antara lain:

*Pertama*, meningkatkan keterlibatan peserta didik.<sup>19</sup> Kurikulum merdeka memungkinkan peserta didik untuk memilih topik dan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih sungguh-sungguh.

*Kedua*, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.<sup>20</sup> Kurikulum merdeka memungkinkan peserta didik untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah dalam pembelajaran mereka sendiri. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian dalam menghadapi tantangan di masa depan.

*Ketiga*, meningkatkan kemampuan berpikir kritis.<sup>21</sup> Dengan kurikulum merdeka, peserta didik harus memilih topik, melakukan riset dan analisis secara mandiri, serta mengambil keputusan sendiri. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam membuat keputusan yang tepat.

*Keempat*, meningkatkan kreativitas peserta didik. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan proyek atau tugas yang sesuai dengan

---

<sup>18</sup> Gunawan Santoso et al., "Transformasi Literasi Informasi Guru Menuju Kemandirian Belajar," *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 02, no. 01 (2023): 100–106.

<sup>19</sup> Pertiwi, Nurfatihah, and Hasna, "Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka."

<sup>20</sup> Siti Wahyuni, "Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 (2022): 1349–1358.

<sup>21</sup> Santoso et al., "Transformasi Literasi Informasi Guru Menuju Kemandirian Belajar."



minat dan bakat mereka. Hal ini dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dan mengembangkan potensi mereka dalam bidang yang mereka minati.

Dalam penggunaan kurikulum merdeka, guru perlu memberikan bimbingan dan dukungan yang memadai agar peserta didik dapat mengembangkan kemandirian mereka secara efektif. Selain itu, guru juga harus memastikan bahwa pembelajaran masih memenuhi standar akademik yang diperlukan agar peserta didik tetap memperoleh pembelajaran yang berkualitas.

### **Nilai-nilai dan keterampilan PAK dalam meningkatkan kemandirian peserta didik**

PAK berperan untuk membentuk karakter peserta didik supaya menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab. Beberapa nilai kristiani dan moralitas yang dapat ditanamkan melalui PAK untuk meningkatkan kemandirian peserta didik antara lain: *Pertama*, Kepercayaan pada diri sendiri.<sup>22</sup> PAK dapat membantu peserta didik untuk memahami bahwa setiap individu memiliki potensi dan kekuatan yang unik, sehingga peserta didik dapat lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan bertindak secara mandiri.

*Kedua*, tanggung jawab.<sup>23</sup> PAK juga dapat membantu peserta didik untuk bertanggung jawab saat memilih tindakan yang tepat dan bertanggung jawab atas hasil dari tindakan tersebut. Peran pendidikan agama Kristen dalam membimbing kemandirian peserta didik diperlukan oleh karena tuntutan zaman atau bertanggung jawab terhadap cinta tanah air bangsa Indonesia.<sup>24</sup> Karena itu peserta didik perlu memiliki tanggung jawab sebab tanggung jawab sebagai pekerjaan yang membutuhkan kesabaran, ketenangan, dan penuh keuletan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.<sup>25</sup>

*Ketiga*, kejujuran.<sup>26</sup> PAK juga mengajarkan pentingnya kejujuran dan integritas dalam setiap tindakan. Dengan mempelajari nilai ini, siswa akan lebih cenderung untuk bertindak jujur dan tidak takut untuk mengakui kesalahan atau kekurangan diri.

---

<sup>22</sup> Herly Janet Lesilolo, "Aktualisasi Diri Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Berdasarkan Perspektif Carl R. Rogers," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 1, no. 1 (2017): 33–45.

<sup>23</sup> Reni Triposa Yonatan Alex Arifianto Yudi Hendrilia, "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik," *Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): 57–78.

<sup>24</sup> Marthen Mau, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parindu," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 4 (2022): 5, <https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jpkm>.

<sup>25</sup> Marthen Mau, "Implementasi Pola Pelayanan Yesus Sebagai Pelayan Menurut Injil Matius 4:23," *Phronesis: Jurnal teologi dan Misi* 4, no. 1 (2021): 74.

<sup>26</sup> Marthen Mau, "Pentingnya Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik," *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 145–161.

Selain nilai-nilai agama dan moral, PAK juga dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan yang penting untuk menjadi mandiri. Beberapa keterampilan ini antara lain: *Pertama*, kemampuan berpikir kritis.<sup>27</sup> PAK mengajarkan peserta didik untuk mempertanyakan, menganalisis, dan mengevaluasi ide-ide atau pemikiran yang baik untuk mampu mengambil keputusan secara mandiri berdasarkan pemikiran yang logis dan kritis.

*Kedua*, kemampuan beradaptasi.<sup>28</sup> PAK dapat membantu peserta didik untuk belajar menghadapi tantangan dan perubahan dengan cara yang positif, sehingga mereka dapat lebih mudah beradaptasi dalam situasi yang berbeda. *Ketiga*, kemampuan berkomunikasi.<sup>29</sup> PAK juga mengajarkan peserta didik agar mampu mengungkapkan ide dan pemikiran mereka dengan lebih jelas dan efektif.

Dengan mengembangkan nilai-nilai agama dan moral serta keterampilan yang penting melalui PAK, peserta didik dapat meningkatkan kemandirian mereka dan menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan kehidupan.

### **Integrasi PAK dalam kurikulum merdeka untuk meningkatkan kemandirian peserta didik**

Integritas berarti dapat dipercaya, jujur, dan setia. Integritas adalah modal yang perlu dimiliki untuk mendidik, mengajar, dan membina para peserta didik supaya memiliki integritas yang semakin baik.<sup>30</sup> Integrasi PAK dalam kurikulum merdeka mengacu pada upaya menyatukan pendidikan agama dan kepercayaan dengan mata pelajaran lainnya dalam kurikulum secara sistematis dan terpadu. Integrasi PAK bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik supaya memiliki keyakinan dan kepercayaan kepada Kristus Yesus.<sup>31</sup> Dalam kurikulum merdeka, integrasi PAK diimplementasikan melalui semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti supaya peserta didik memiliki nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat selain peserta didik memiliki pengetahuan yang luas.

---

<sup>27</sup> Restu Fristadi and Haninda Bharata, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Problem Based Learning," *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY 2015* (2015): 597–602.

<sup>28</sup> Riskayani Riskayani, "Pengaruh Cooperative Play Puzzle Terhadap Kemampuan Beradaptasi Sosial Pada Anak Tunagrahita," *Media Husada Journal Of Nursing Science* 1, no. 1 (2020): 59–68.

<sup>29</sup> Hening Pratiwi et al., "Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Kemampuan Berkomunikasi Atas Informasi Obat," *Kartika Jurnal Ilmiah Farmasi* 4, no. 1 (2016): 10–15.

<sup>30</sup> Marthen Mau, "Panggilan Timotius Menurut 2 Timotius 2:2 Dan Implikasinya Bagi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen," *CARAKA* (2020): 196.

<sup>31</sup> Ipihana, Kezia Dwi Novitasari, dan Yonathan Yakub Mononimbar, "Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui PAK," *Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2021): 102–103.

---

Integrasi PAK dalam Kurikulum Merdeka juga mencakup upaya untuk menghargai keberagaman dan keragaman agama dan kepercayaan di Indonesia. Oleh karena itu, dalam integrasi PAK, peserta didik juga diajarkan untuk menghormati kepercayaan dan keyakinan orang lain, serta belajar tentang kerukunan antarumat beragama di Indonesia. PAK dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum merdeka dengan cara antara lain:

*Pertama*, mengintegrasikan nilai-nilai agama Kristen ke dalam mata pelajaran yang relevan.<sup>32</sup> Dalam konteks kurikulum merdeka, nilai-nilai agama Kristen dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain, seperti sains, matematika, dan sejarah. Misalnya, dalam mata pelajaran sains, siswa dapat mempelajari tentang kebesaran Allah sebagai pencipta alam semesta dan cara menjaga lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sosial.

*Kedua*, menyelaraskan kurikulum agama Kristen dengan kompetensi kemandirian peserta didik.<sup>33</sup> Kurikulum agama Kristen dapat dirancang sedemikian rupa sehingga menyelaraskan dengan kompetensi kemandirian peserta didik yang diharapkan. Misalnya, peserta didik dapat dipersiapkan untuk mengembangkan kemampuan dalam memecahkan permasalahan hidup dan berpikir kritis melalui pembelajaran agama Kristen yang mencakup cerita-cerita moral dan contoh-contoh dalam Alkitab.

*Ketiga*, mengintegrasikan nilai-nilai agama Kristen ke dalam kegiatan ekstrakurikuler.<sup>34</sup> Kegiatan ekstrakurikuler, seperti kelas belajar musik atau seni, dapat digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama Kristen. Misalnya, siswa dapat mempelajari dan memainkan musik rohani atau menghasilkan seni rupa yang memperlihatkan kebesaran Allah.

*Keempat*, mendorong refleksi dan pengembangan spiritual peserta didik.<sup>35</sup> Pendidikan agama Kristen dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong refleksi dan pengembangan spiritual peserta didik. Guru perlu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis supaya mampu menerapkan nilai-nilai kristiani melalui meditasi dan doa.

---

<sup>32</sup> Alon Mandimpu Nainggolan and Yanice Janis, "Etika Guru Agama Kristen Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Iman Naradidik," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 2 (2020): 152–163.

<sup>33</sup> Pahotkon Purba and Jessica Elfani Bermuli, "Konsep Merdeka Belajar Dalam Kurikulum Pendidikan Kristen Untuk Mendukung Proses Pembelajaran Digital," *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 79–99.

<sup>34</sup> Ipihana, Kezia Dwi Novitasari, and Yonathan Yakub Mononimbar, "Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Kristen."

<sup>35</sup> Fabianus Selatang, "Unisitas Dan Universalitas Keselamatan Yesus Dalam Konteks Pluralitas Agama Di Indonesia" IV, no. 1 (2016): 5–14.

Dengan mengintegrasikan pendidikan agama Kristen ke dalam kurikulum merdeka, peserta didik dapat mengembangkan kemandirian mereka melalui penguatan nilai-nilai agama Kristen, peningkatan keterampilan sosial dan emosional, serta refleksi spiritual yang lebih mendalam.

### **Dampak PAK Dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Di Era Kurikulum Merdeka**

Konteks kurikulum merdeka, PAK dapat berperan dalam meningkatkan kemandirian peserta didik melalui pengajaran nilai-nilai agama dan kepercayaan, etika, moral, refleksi diri, dan spiritualitas. Pendidikan agama dan kepercayaan mampu mendorong kemandirian peserta didik, seperti keberanian, ketekunan, dan tanggung jawab. Selain itu, PAK juga dapat mengajarkan etika dan moral yang mendorong kemandirian, seperti integritas, kerja keras, dan kejujuran.

PAK juga dapat mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi diri dan merenungkan tujuan hidup mereka yakni mengenali potensi mereka dan mengembangkan kemandirian dari dalam diri mereka sendiri. Dalam era Kurikulum Merdeka, PAK dapat menjadi komponen penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan kualitas moral dan spiritual yang baik.

Pendidikan Agama Kristen dapat memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di era kurikulum merdeka. Beberapa dampak positif dari Pendidikan Agama Kristen yaitu: *Pertama*, memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual. Pendidikan agama Kristen menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat pada peserta didik. Nilai-nilai ini mencakup integritas, kerendahan hati, ketulusan, kasih sayang, keadilan, dan tanggung jawab. Memiliki dasar moral dan spiritual yang kuat dapat membantu siswa mengambil keputusan yang tepat dan mengatasi rintangan dalam hidup mereka.

*Kedua*, mendorong pemikiran kritis. Pendidikan Agama Kristen mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan mengambil keputusan yang bijaksana. Siswa mempelajari bagaimana mengidentifikasi masalah, menganalisis situasi, dan menemukan solusi yang tepat. Pemikiran kritis ini dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam memecahkan masalah mereka sendiri. *Ketiga*, membangun keterampilan interpersonal.<sup>36</sup> Pendidikan Agama Kristen mendorong siswa untuk membangun hubungan interpersonal yang sehat dan saling menghargai. Siswa mempelajari bagaimana berkomunikasi secara efektif, bekerja dalam tim, dan membangun hubungan yang kuat dengan orang lain. Keterampilan interpersonal ini dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam membangun hubungan yang positif dengan orang lain. *Keempat*,

---

<sup>36</sup> Devi Permatasari, "Konseling Kelompok Analisis Transaksional Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa," *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 5, no. 1 (2020): 1.

meningkatkan kesadaran sosial. Pendidikan Agama Kristen mendorong siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang aktif dan bertanggung jawab. Peserta didik mempelajari tentang tanggung jawab sosial dan pentingnya berkontribusi pada masyarakat. Kesadaran sosial ini dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam memberikan kontribusi yang positif pada masyarakat.

Dalam era kurikulum merdeka, PAK dapat membantu peserta didik mengembangkan kemandirian mereka dengan memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual, mendorong pemikiran kritis, membangun keterampilan interpersonal, dan meningkatkan kesadaran sosial. Oleh sebab itu, integrasi PAK ke dalam kurikulum merdeka dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan kemandirian siswa.

## **KESIMPULAN**

Dalam era kurikulum merdeka, PAK berperan untuk meningkatkan kemandirian peserta didik. Dengan menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat, mendorong pemikiran kritis, membangun keterampilan interpersonal, dan meningkatkan kesadaran sosial, pendidikan agama Kristen dapat membantu peserta didik menjadi lebih mandiri dalam mengatasi rintangan dalam hidup mereka dan memberikan kontribusi yang positif pada masyarakat. Integrasi pendidikan agama Kristen ke dalam kurikulum merdeka dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan kemandirian siswa. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memperhatikan dan memperkuat peran pendidikan agama Kristen sebagai bagian dari upaya meningkatkan kemandirian peserta didik di era kurikulum merdeka.

## **REFERENSI**

- Aziz, Azhar, and Basry Basry. "Hubungan Antara Kompetensi Guru Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Siswa SMPN 2 Pangkalan Susu." *Jurnal Psychomutiara* 1, no. 1 (2017): 15–29.
- Boiliu, Esti Regina, Noh Ibrahim Boiliu, and Djoys Anneke Rantung. "Teori Belajar Humanistik Sebagai Landasan Dalam Teknologi Pendidikan Agama Kristen." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 1767–1774.
- Fristadi, Restu, and Haninda Bharata. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Problem Based Learning." *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY 2015* (2015): 597–602.
- Habsy, Bakhrudin All. "Seni Memahami Penelitian Kuliitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur." *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, no. 2 (2017): 90.
- Husna, Faridatul. "Pengaruh Model Pembelajaranproblem Based Learning (Pbl) Dan Contextual

- Teaching and Learning (Ctl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Smp Negeri 7 Tanjungbalai.” *Umsu* (2021): 19.
- Ipiana, Kezia Dwi Novitasari, and Yonathan Yakub Mononimbar. “Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2021): 102–103.
- Jaenudin, Ujam. “Pendidikan Konstruktivistik Dalam Pengembangan Keberbakatan Anak.” *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 3, no. 2 (2018): 223–231.
- Jali-gayamharjo, D I. “A PILGRIM-MISSIONARY CHURCH: REFLEKSI EKLESIOLOGIS PEZIARAHAN UMAT KATOLIK DI JALI-GAYAMHARJO, YOGYAKARTA Alb Irawan Dwiatmaja” XI, no. 1 (n.d.): 1–14.
- Lase, Sudirman, Elvri Teresia Simbolon, Jupalman Welly Simbolon, Harisan Boni Firmando, Roida Lumbantobing, and Ade Putera Arif Panjaitan. “Pengembangan Kurikulum Sosiologi Agama Sebagai Model Dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar Bagi Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Tarutung.” 2220–2233.
- Lesilolo, Herly Janet. “Aktualisasi Diri Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Berdasarkan Perspektif Carl R. Rogers.” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 1, no. 1 (2017): 33–45.
- Marthen Mau, Felipus Nubatonis, Gianto, Ina Martha, dan Maryantje Anabokay.” *Saint Paul’s Review* 2, no. 1 (2022): 54–67. <https://jurnal.sttsaintpaul.ac.id/index.php/spr/>.
- Marthen Mau, Saenom, & Ferdiana Fransiska. *Peranan Membaca Alkitab Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kristen*. CARAKA. Cetak, 2021.
- Marthen Mau. “Implementasi Pola Pelayanan Yesus Sebagai Pelayan Menurut Injil Matius 4:23.” *Phronesis: Jurnal teologi dan Misi* 4, no. 1 (2021).
- Mau, Marthen. “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parindu.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 4 (2022). <https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jpkm>.
- . “Meningkatkan Sikap Kebangsaan Peserta Didik Melalui Pendidikan Kristiani Dengan Pendekatan Model Quantum Teaching.” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 4, no. 1 (July 30, 2021): 115–131.
- . “Panggilan Timotius Menurut 2 Timotius 2:2 Dan Implikasinya Bagi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen.” *CARAKA* (2020): 2722–1393.
- . “Pentingnya Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik.” *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 145–161.
- Nainggolan, Alon Mandimpu, and Yanice Janis. “Etika Guru Agama Kristen Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Iman Naradidik.” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 2 (2020): 152–163.
- Permatasari, Devi. “Konseling Kelompok Analisis Transaksional Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa.” *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 5, no. 1 (2020): 1.

- Pertiwi, Amalia Dwi, Siti Aisyah Nurfatimah, and Syofiyah Hasna. "Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 8839–8848.
- Pratiwi, Hening, Nuryanti Nuryanti, Vitis Vini Fera, Warsinah Warsinah, and Nia Kurnia Sholihat. "Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Kemampuan Berkomunikasi Atas Informasi Obat." *Kartika Jurnal Ilmiah Farmasi* 4, no. 1 (2016): 10–15.
- Purba, Pahotkon, and Jessica Elfani Bermuli. "Konsep Merdeka Belajar Dalam Kurikulum Pendidikan Kristen Untuk Mendukung Proses Pembelajaran Digital." *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 79–99.
- Rantesalu, Syani Bombongan. "Pemberlakuan Kurikulum Berbasis Nilai Dan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Negeri Di Tana Toraja." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 2 (2020): 214–229.
- Reni Triposa Yonatan Alex Arifianto Yudi Hendrilia. "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik." *Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): 57–78.
- richard oliver ( dalam Zeithml., dkk 2018 ). "PATRIOTISME KRISTEN: Pembelajaran PAK Keluarga Pada Anak Usia Dini." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (2021): 2013–2015.
- Riskayani, Riskayani. "Pengaruh Cooperative Play Puzzle Terhadap Kemampuan Beradaptasi Sosial Pada Anak Tunagrahita." *Media Husada Journal Of Nursing Science* 1, no. 1 (2020): 59–68.
- Santoso, Gunawan, Muhammad Nur Syahroni Hidayat, Ma'mun Murod, Susilahati, Solehudin, and Masduki Asbari. "Transformasi Literasi Informasi Guru Menuju Kemandirian Belajar." *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 02, no. 01 (2023): 100–106.
- Selatang, Fabianus. "Unisitas Dan Universalitas Keselamatan Yesus Dalam Konteks Pluralitas Agama Di Indonesia" IV, no. 1 (2016): 5–14.
- Shale, Muhammad Assingkli. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: IKAPI, 2021.
- Siti Wahyuni. "Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 (2022): 1349–1358.
- Toni Nasution. "Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter." *IJTIMAIYAH* 02, no. 01 (2018).